

Pembinaan Karakter Gemar Membaca di Sekolah Dasar Negeri

Lili Kurniasih¹, Syarnubi², Achmad Fadil³, Gerry Krzic⁴

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; lilikurniasih789@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; syarnubi_uin@radenfatah.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; achmadfadil_uin@radenfatah.ac.id

⁴ Ohio University; krzic@ohio.edu

ARTICLE INFO

Keyword:

Development; Habbit Literacy;
Elementary Education

Article history:

Received: 2024-10-20

Revised: 2024-11-27

Accepted: 2025-01-30

ABSTRACT

This study explores strategies to develop reading habits among students at SDN 8 Tanjung Lago Banyuasin and the challenges faced. Reading plays a vital role in intellectual and character development, yet students' reading habits remain low. Using a qualitative approach through observations, interviews, and documentation, the study finds that while literacy programs like daily reading sessions and classroom reading corners exist, they have not fully established a strong reading culture. Challenges include a lack of engaging books, tight academic schedules, minimal parental support, and the distraction of digital entertainment. To address this, schools enhance teachers' roles as literacy facilitators, engage parents in literacy programs, and integrate digital resources. Strategies such as book discussions, storytelling, and reward systems create a more engaging environment. Findings highlight the need for collaboration between schools, teachers, and parents to nurture lifelong reading habits, supporting students' academic success and personal growth.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Lili Kurniasih

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; lilikurniasih789@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses perubahan/proses transformasi seseorang dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana ijtihad untuk menegakan nilai-nilai memanusiakan manusia atau dengan bahasa yang sering dipahami membentuk karakter manusia yang memahami dirinya dan lingkungannya.¹ Pendidikan merupakan salah satu factor pembentuk relegiusitas seseorang.² Di tengah pesatnya perkembangan zaman yang serba digital, minat baca pada anak-anak khususnya di tingkat sekolah dasar menjadi tantangan tersendiri. Perubahan ini membawa dampak yang signifikan pada kebiasaan dan pola pikir mereka. Meskipun dunia teknologi menawarkan beragam hiburan dan kemudahan informasi, penting untuk menyadari bahwa kebiasaan membaca tetap menjadi fondasi utama dalam perkembangan karakter, intelektual dan emosional anak.³ Meskipun semakin banyak data tersedia, kebiasaan membaca siswa sekolah dasar masih rendah, yang dapat menghambat perkembangan karakter yang suka membaca. Membaca adalah keterampilan mendasar yang sangat penting dalam perkembangan intelektual dan

¹ Muhamad Fauzi Sukirman, Masnun Baiti, Syarnubi, "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali," *J-PAI* Vol 5, no. No 3 (2023): hal 449, <https://doi.org/10.56489/fik.v2i2.16>.

² Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiuitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib* vol.5, no. no.1 (2019): hlm.87-103.

³ Sri Lestari, Khusnul Fatonah, and Deny Surya Saputra, "Membangun Ekosistem Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Siswa Di SD Al Marhamah Jakarta," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien* 2, no. 1 (2023): hal 29, <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v2i1.436>.

kepribadian siswa. Namun, meskipun manfaat membaca sering ditekankan, masih ada berbagai kendala yang membuat siswa kesulitan menyisihkan waktu untuk membaca. Oleh karena itu, pembinaan karakter gemar membaca perlu diperhatikan dengan serius dalam lingkungan sekolah.

Karakter adalah suatu poin yang terpatrit dalam diri individu melalui pendidikan dan pengalaman. Dalam konteks sekolah, pembinaan karakter gemar membaca bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca di kalangan siswa disebabkan oleh keterbatasan waktu, kurangnya akses terhadap bahan bacaan menarik, serta minimnya dukungan dari keluarga dan sekolah. Pendidikan karakter bagi anak dapat membentuk karakter anak yang memiliki akhlak yang baik di tengah konflik dari berbagai fenomena sosial yang saat ini meradang di masyarakat seperti kekerasan, kejahatan atas nama agama, dan terorisme.⁴

Guru berperan sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat baca siswa, sementara orang tua memiliki peran dalam memberikan dorongan dan contoh nyata di rumah. perannya masing-masing dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran.⁵ Kolaborasi antara keduanya sangat penting untuk meningkatkan budaya membaca di kalangan siswa. Beberapa strategi yang dapat diterapkan di sekolah meliputi program literasi harian, penggunaan buku cerita yang menarik dan pembiasaan membaca sebelum pelajaran dimulai. Pembinaan karakter gemar membaca sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, karena kebiasaan membaca yang baik akan membentuk pola pikir yang positif dan meningkatkan kemampuan akademik siswa.⁶

Karakter gemar membaca tidak hanya mencerminkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membangun sikap disiplin, ketekunan, Serta memiliki rasa ingin tahu yang mendalam terhadap ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun budaya membaca melalui berbagai pendekatan dan program yang efektif. Suatu program yang telah diterapkan di banyak sekolah adalah gerakan literasi sekolah (GLS), dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui berbagai kegiatan literasi, seperti membaca buku selama lima belas menit pelajaran sebelum dimulai, penyediaan pojok baca di kelas, serta program diskusi buku yang melibatkan guru dan siswa.⁷ Transformasi digital juga membawa tantangan baru dalam membentuk karakter gemar membaca. Anak-anak saat ini lebih terpapar pada konten visual dan interaktif melalui gawai mereka, yang seringkali kurang merangsang kemampuan berpikir kritis dan analitis dibandingkan dengan membaca buku.⁸

Pembinaan karakter gemar membaca sangat penting untuk di tanamkan sejak dini, karena kebiasaan membaca yang baik akan membentuk pola pikir yang positif dan meningkatkan kemampuan akademik siswa. Karakter gemar membaca tidak hanya mencerminkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membangun sikap disiplin, ketekunan, Serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun budaya membaca melalui berbagai pendekatan dan program yang efektif. Salah satu program yang telah diterapkan di banyak sekolah adalah gerakan literasi sekolah (GLS), yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui berbagai kegiatan literasi, seperti membaca buku selama 15 menit pelajaran sebelum dimulai, penyediaan pojok baca di kelas, serta program diskusi buku yang melibatkan guru dan siswa.

Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan teknologi dengan bijak dalam kegiatan literasi, misalnya dengan memanfaatkan aplikasi atau platform digital yang menyediakan akses ke buku-buku elektronik atau materi bacaan interaktif. Pemanfaatan teknologi ini harus diimbangi dengan pendekatan yang mendorong siswa untuk tetap menikmati pengalaman membaca buku

⁴ Syarnubi Nurlaila, Halimatussakdiah, Novia Ballianie, Mutia Dewi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama," *Nasional Education Conference* Vol 1, no. No 1 (2023): hal 46.

⁵ Malta Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): hal 141.

⁶ Dewi Pratiwi, "Efektivitas Tindak Lanjut Bacaan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran* Vol 8, no. No 3 (2021): hal 16.

⁷ A R Nurmasari, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 ...," 2022, hal 2-5.

⁸ Rusdan Fakultas et al., "Prinsip-Prinsip Dasar Fiqh Muamalah Dan Penerapannya Pada Kegiatan Perekonomian," *Jurnal El-Hikam* 15, no. 2 (2022): hal 9.

fisik, sehingga mereka dapat merasakan manfaat sentuhan fisik buku dan mengurangi ketergantungan pada gawai. Selain itu, tantangan lain dalam menumbuhkan minat baca adalah kurangnya variasi bahan bacaan yang tersedia bagi siswa. Buku-buku yang ada seringkali tidak relevan dengan minat dan kebutuhan mereka, sehingga membuat kegiatan membaca terasa membosankan. Oleh karena itu, sekolah perlu berupaya menyediakan koleksi buku yang lebih beragam, termasuk Buku-buku fiksi dan non-fiksi yang sesuai dengan tahapan usia. dan minat siswa.

Selain itu, penting juga untuk melibatkan siswa dalam proses pemilihan buku, sehingga mereka merasa memiliki dan lebih termotivasi untuk membaca.⁹ Peran guru sebagai motivator dan fasilitator juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca. Guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih bahan bacaan yang menarik, merancang kegiatan literasi yang kreatif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Selain itu, guru juga perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, sehingga mereka dapat mendukung kegiatan membaca anak di rumah. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk menciptakan ekosistem literasi yang holistik dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembinaan karakter gemar membaca di SDN 8 Tanjung Lago Banyuasin, mengidentifikasi hambatan yang menghalangi siswa dalam membaca, serta mengevaluasi peran guru dan orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa.¹⁰

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dalam mengenai efektivitas program literasi di sekolah dasar. Dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program literasi yang lebih efektif, serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca anak. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang gemar membaca, memiliki kemampuan berpikir kritis, serta mampu bersaing di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembinaan karakter gemar membaca di SDN 8 Tanjung Lago Banyuasin,¹¹ mengidentifikasi hambatan yang menghalangi siswa dalam membaca, serta mengevaluasi peran guru dan orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dalam mengenai efektivitas program literasi di sekolah dasar.

Dengan latar belakang tersebut peneliti menjadi tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pembinaan Karakter Gemar Membaca di SDN 8 Tanjung Lago Banyuasin"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif¹². yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang pembinaan karakter gemar membaca di SDN 8 Tanjung Lago Banyuasin. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya dalam membangun budaya membaca di kalangan siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga metode utama digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung bagaimana siswa melakukan aktivitas literasi di sekolah, seperti pelaksanaan Gerakan Sekolah (GLS), kebiasaan membaca siswa di kelas, serta fasilitas yang di sediakan sekolah dalam mendukung budaya membaca.¹³

Pada dasarnya, lokasi penelitian merupakan elemen penting yang berperan sebagai lingkungan tempat dilaksanakannya berbagai kegiatan penelitian. Dalam konteks skripsi ini, lokasi

⁹ N. K. N Permadi, K. O., Rasminingsih, "Peran Motivasi Kerja Dalam Memoderasi Hubungan Antara Kepemimpinan Terhadap Semangat Kerja Karyawan," *Jurnal Maneksi* Vol 12, no. 4 (2023): hal 13-20.

¹⁰ Prastika Ririt Anggraeni, "Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca," *IJSED* Vol 1, no. 2 (2019): hal 23.

¹¹ Nurmasari, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2"

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 17.

¹³ Agus Gunawan. Siti Romdona, Siti S. Junista, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner.," *IJJOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, Vol 3, no. No 1 (2025): hal 5-9.

menjadi pusat pengamatan dan pengumpulan data yang secara langsung berkaitan dengan topik yang diangkat. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 8 Tanjung Lago, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan fokus pada siswa kelas 2. Pemilihan lokasi ini tidak terlepas dari relevansi tempat tersebut dengan judul yang diusung, yakni "Pembinaan Karakter Gemar Membaca di SDN 8 Tanjung Lago Banyuasin". Lokasi ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati dan menganalisis perilaku serta kebiasaan membaca siswa pada jenjang pendidikan dasar secara mendalam.

Dalam upaya untuk mewujudkan tujuan penelitian yang optimal, peneliti telah menetapkan periode pelaksanaan penelitian selama satu bulan, yang dimulai dari bulan Februari hingga Maret 2025. Jangka waktu ini dipilih secara strategis untuk memungkinkan peneliti melakukan pengamatan mendalam dan mendapat hasil yang akurat. Durasi satu bulan diharapkan cukup untuk mengakomodasi seluruh rangkaian pengumpulan dan analisis data yang melibatkan siswa kelas 2 di SDN 8 Tanjung Lago.

Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu data primer berisi data langsung yang didapat dari lapangan penelitian seperti dari hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik. Selain itu data sekunder sebagai data pendukung seperti dokumentasi proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang berkaitan dengan Pembinaan Karakter Gemar Membaca di SDN 8 Tanjung Lago Banyuasin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis antara lain dengan reduksi data. Setelah direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplay data, langkah berikutnya penarikan kesimpulan. Selain itu, juga dilakukan pengecekan keabsahan data sebagaimana keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan kredibilitas yaitu dengan melakukan triangulasi, seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.¹⁴

Data sekunder merupakan data pelengkap yaitu data yang didapat dari berbagai sumber bahan bacaan seperti jurnal, buku, laporan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini data sekunder merupakan data yang sebagai pengisi kekurangan dan melengkapi dari data primer yang data nya bisa didapatkan melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah atau bahkan data lainnya sebagai penunjang kelengkapan data. Data yang peneliti gunakan yaitu sumber data dokumen yang ada di sekolah, RPP Baik dalam bentuk kurikulum maupun aspek lainnya yang mendukung validitas hasil data yang diperoleh nantinya akan diteliti. Data penelitian kualitatif dapat berupa foto, cerita, teks, dan gambar.¹⁵ Pada penelitian ini yang digunakan sebagai sumber data adalah dari tokoh yang mempunyai sumber dari informasi yang dibutuhkan diantaranya Kepala Sekolah, Guru, orang tua siswa sebagai informan utama, dan siswa, pustakawan sebagai informan pendukung.

Pada penelitian kualitatif untuk pengambilan data diperlukannya informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah individu yang memiliki peran langsung dalam fenomena yang diteliti dan memberikan informasi utama yang dibutuhkan oleh peneliti. Mereka adalah pihak yang mengalami atau terlibat langsung dalam objek penelitian. Yang menjadi informan utama adalah Kepala sekolah, Guru dan orang tua siswa. Informan pendukung adalah individu yang tidak secara langsung terlibat dalam fenomena yang diteliti, tetapi dapat memberikan data tambahan untuk memperkuat atau melengkapi informasi dari informan utama.

Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan relevan. Metode *snowball sampling* merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam penelitian kualitatif, terutama ketika populasi yang diteliti sulit dijangkau atau tidak memiliki batasan yang jelas. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh responden melalui rekomendasi dari partisipan sebelumnya, sehingga jaringan sampel berkembang secara bertahap. Dalam konteks penelitian yang saya lakukan, metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi

¹⁴ Desi Nur Safitri, Agra Dwi Saputra, and Achmad Fadil Handayani, Tutut Handayani, Nurlaeli, "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran," *Jurnal Limas Pgmt* Vol 4, no. No 1 (2023): hal 14.

¹⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (PT Grasindo, 2010). hal 10

dari informan utama dan pendukung yang relevan.¹⁶ Snowball sampling dimulai dengan satu atau beberapa informan yang relevan, kemudian mereka diminta untuk merekomendasikan informan lain yang juga memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait topik penelitian. Proses ini berlanjut hingga jumlah informan yang dibutuhkan tercapai atau hingga tidak ada lagi referensi baru yang muncul.

Dalam penelitian ini, *snowball sampling* dapat diterapkan dengan langkah-langkah berikut: Identifikasi Informan Awal: Mulailah dengan memilih informan utama seperti Kepala Sekolah atau Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang pembinaan karakter gemar membaca. Pengumpulan Data Awal: Lakukan wawancara mendalam dengan informan awal tersebut untuk mendapatkan informasi dasar serta rekomendasi mengenai informan lain yang relevan. Rekomendasi Informan Baru: Minta informan awal untuk merekomendasikan orang lain, seperti orang tua siswa atau pustakawan, yang juga dapat memberikan perspektif tambahan. Pengulangan Proses: Teruskan proses ini hingga informasi yang diperlukan tercapai atau hingga tidak ada lagi referensi baru. Verifikasi Data: Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber, lakukan verifikasi silang untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informan.¹⁷

Sebagai penguat pelaksanaan Pembinaan Karakter Gemar Membaca, data dari dokumen dokumen yang berkaitan dengan pembahasan, terutama dokumen dokumen disekolah, jurnal yang berkaitan langsung dengan topik penelitian dan metode *snowball sampling*. Jika penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu individu yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan. Sementara itu, jika peneliti menggunakan metode observasi, sumber data dapat berupa objek, gerakan, atau proses tertentu. Ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan berpengaruh pada kelengkapan serta kualitas data yang diperoleh.

Selain itu, wawancara dilakukan dengan beberapa informan kunci, yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa.¹⁸ Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang diterapkan dalam membina karakter gemar membaca, hambatan yang dihadapi dalam proses pembinaan, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dikonfirmasi dengan teknik triangulasi sumber untuk memastikan validitas dan keakuratan informasi.¹⁹

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai bukti pendukung seperti foto kegiatan membaca, dokumentasi kebijakan sekolah terkait literasi, serta laporan kegiatan literasi yang dilakukan oleh sekolah. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model Mies dan Huberman, yang telah meliputi tiga tahapan utama yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁰ Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh dari observasi wawancara dan dokumentasi diseleksi dan dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah interpretasi temuan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, dimana hasil analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan memberikan rekomendasi terkait strategi pembinaan karakter gemar membaca yang lebih efektif di sekolah dasar.²¹

Dengan metode penelitian ini diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi pembinaan karakter gemar membaca di SDN 8 Tanjung Lago Banyuasin, serta menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di lingkungan pendidikan dasar.

¹⁶ Nidia Suriani, "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 1, no. No 2 (2022): hal 34-35.

¹⁷ Dimas Laltino, "Manajemen Fitness Center Atlas Sport Club Surabaya," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* Vol 9, no. No 2 (2024): hal 1-10.

¹⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* Vol 17, no. No 3 (2018): hal 6-10.

¹⁹ Rusdy Abdullah Nurfaiziani, Wiyanda Vera, Ilhami, Muhammad Wahyu, Mahendra, Arivan, Afgani, Muhammad Win, Sirodj, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol 10, no. No 17 (2024): hal 10-17.

²⁰ Hartinawanti and Dina Firlana Nurddin, "Implementasi Modul Ajar Matematika Berbasis Media Ular Tangga Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): hal 14.

²¹ Siti Aminah, "Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* Vol 6, no. No 2 (2023): hal 10-17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang sudah dilakukan memberikan hasil sebagai berikut

A. Hasil

Hasil Dalam penelitian ini, wawancara²² dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai pembinaan karakter gemar membaca di SDN 8 Tanjung Lago Banyuasin. Berikut adalah beberapa kutipan dari hasil wawancara yang telah dilakukan: Kepala sekolah, Bapak Budi, menyatakan bahwa: "Kami sudah menerapkan program literasi membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti program ini. Kami juga berusaha meningkatkan koleksi buku di perpustakaan agar lebih menarik bagi siswa." Salah satu guru, Ibu Mu'minah, menjelaskan: "Kami sering mengajak siswa membaca bersama di kelas. Namun, masih ada kendala karena sebagian besar siswa lebih tertarik bermain gadget dibanding membaca buku. Kami mencoba menyesuaikan metode pembelajaran dengan menyelipkan kegiatan membaca yang lebih interaktif."

Seorang siswa, Fajar, mengungkapkan: "Saya suka membaca buku cerita, tetapi kadang sulit menemukan buku yang menarik di sekolah. Saya lebih sering membaca jika ada tugas dari guru." Salah satu orang tua siswa, Ibu Sri, berpendapat: "Di rumah, saya selalu mengingatkan anak saya untuk membaca, tetapi dia lebih suka menonton televisi. Saya merasa sekolah juga harus memberikan motivasi tambahan agar anak-anak lebih tertarik membaca." Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam pembinaan karakter gemar membaca, namun juga ada upaya dari pihak sekolah dan orang tua untuk meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini menemukan bahwa minat baca siswa di SDN 8 Tanjung Lago Banyuasin masih beragam. Sebagian siswa memiliki kebiasaan membaca yang cukup baik, sementara sebagian lainnya masih kurang tertarik dalam membaca. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan dari lingkungan keluarga dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan bahan bacaan di sekolah masih terbatas. Perpustakaan sekolah belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa dalam menyediakan buku-buku yang menarik dan sesuai dengan usia mereka. Hal ini menjadi salah satu hambatan utama dalam pembinaan karakter gemar membaca. Dari hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa banyak siswa lebih tertarik pada aktivitas lain seperti bermain game dan menonton televisi dibandingkan membaca buku. Guru berusaha menerapkan berbagai strategi untuk menarik minat siswa, tetapi masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Observasi yang dilakukan di sekolah juga menunjukkan bahwa waktu yang dialokasikan untuk kegiatan membaca masih kurang optimal. Meskipun terdapat program membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, banyak siswa yang belum sepenuhnya memanfaatkan waktu tersebut dengan baik.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam membimbing anak untuk membaca di rumah masih sangat bervariasi. Beberapa orang tua aktif dalam menyediakan bahan bacaan dan mendampingi anak saat membaca, sementara yang lain kurang memberikan perhatian terhadap kebiasaan membaca anak mereka. Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa masih perlu ditingkatkan. Program yang melibatkan peran aktif orang tua, seperti mendampingi anak membaca di rumah dan mengajak mereka ke perpustakaan, dapat membantu dalam pembentukan kebiasaan membaca yang lebih baik. Hambatan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi intrinsik siswa untuk membaca. Banyak siswa hanya membaca jika diwajibkan oleh guru atau sebagai bagian dari tugas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada strategi khusus untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

²² Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif," ed. M.Si Dr. Patta Rapanna, SE., *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2021): hal 6-9.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung literasi, seperti menyediakan sudut baca di kelas. Namun, fasilitas ini masih perlu dikembangkan agar lebih menarik dan nyaman bagi siswa. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis literasi masih perlu diperkuat. Penggunaan buku cerita yang menarik dan interaktif dapat membantu dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca.

B. Pembahasan

Pembinaan karakter gemar membaca adalah upaya sistematis dalam membentuk kebiasaan membaca sebagai bagian dari karakter individu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa, memperluas wawasan, serta membangun budaya literasi sejak dini. Dalam konteks pendidikan, pembinaan ini dilakukan melalui berbagai strategi, seperti penyediaan bahan bacaan yang menarik, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta keterlibatan guru dan orang tua dalam membimbing anak-anak untuk mencintai membaca.²³

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga menekankan pentingnya budaya membaca dalam meningkatkan kualitas pendidikan.²⁴ Dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Kemendikbud menegaskan bahwa membaca bukan hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga membentuk karakter positif seperti rasa ingin tahu, disiplin, dan kemandirian dalam belajar. Pembiasaan membaca di sekolah didorong melalui kegiatan seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, penyediaan pojok baca, serta penguatan peran perpustakaan sebagai pusat literasi di sekolah.²⁵

Pembinaan karakter gemar membaca merupakan upaya penting dalam membentuk kebiasaan membaca sebagai bagian dari kehidupan siswa. Dengan membaca, seseorang tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter positif seperti rasa ingin tahu, disiplin, dan berpikir kritis. Sementara itu Kemendikbud melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menekankan bahwa pembiasaan membaca perlu didukung oleh lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, sinergi antara berbagai pihak sangat diperlukan agar budaya membaca dapat menjadi bagian dari keseharian siswa dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Pada Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa di SDN 8 Tanjung Lago Banyuasin masih dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah, memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan membaca siswa. Oleh karena itu, strategi pembinaan karakter gemar membaca harus melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan pihak sekolah. Pentingnya program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca telah banyak dibuktikan dalam berbagai penelitian. Program membaca 15 menit sebelum pelajaran dapat menjadi langkah awal yang baik, namun perlu adanya upaya untuk membuat kegiatan ini lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua perlu diperkuat. Orang tua harus diberikan pemahaman mengenai pentingnya mendampingi anak saat membaca di rumah. Sosialisasi dan workshop bagi orang tua mengenai strategi menumbuhkan minat baca pada anak dapat menjadi solusi yang efektif. Strategi lain yang dapat diterapkan adalah penggunaan teknologi dalam meningkatkan minat baca siswa. Misalnya, sekolah dapat memanfaatkan aplikasi membaca digital yang interaktif dan menarik bagi anak-anak. Dengan demikian, siswa tidak hanya membaca buku fisik tetapi juga mendapatkan pengalaman membaca melalui media digital.²⁶

²³ Wilda Octaria Neizar Putri, "Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Usaha Dan Energi," *Prosiding Seminar Nasional Fisika* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), hal 11-14.

²⁴ Satgas GLS Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Jakarta, 2018), hal 45.

²⁵ Satgas GLS Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.

²⁶ N P Salsabila and M Abidin, "Analisis Urgensi Kompetensi Literasi Digital Dalam Mendukung Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa," *Nusantara: Jurnal Pendidikan* ... 4, no. 1 (2024): hal 8.

Upaya ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin bersama guru dan orang tua untuk membahas strategi peningkatan minat baca siswa. Selain itu, sekolah membentuk grup komunikasi untuk memantau perkembangan membaca anak serta menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi seperti lomba membaca, bedah buku, dan sesi membaca bersama. Dengan adanya sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua, diharapkan kebiasaan membaca siswa dapat tumbuh secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari karakter mereka.



Gambar 5. Wawancara dengan orang tua siswa

Selanjutnya di paparkan oleh ibu Yuniati selaku orang tua siswa perihal tersebut yaitu: “Sebagai orang tua, saya mendukung penuh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan di sekolah. Di rumah, saya selalu menyarankan anak saya untuk membaca setelah selesai sekolah, supaya kebiasaan membaca terus terbentuk. Saya juga melihat bahwa anak saya jadi lebih tertarik membaca buku dan lebih mudah fokus setelah kegiatan membaca di sekolah. Saya berharap dengan adanya program ini, anak saya semakin gemar membaca dan menambah pengetahuannya.”

Motivasi intrinsik siswa juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam pembinaan karakter gemar membaca.²⁷ Guru dapat menerapkan pendekatan berbasis cerita, di mana Siswa diberi kesempatan untuk memilih dan membahas buku yang mereka sukai di kelas. Selain itu, penyediaan lingkungan membaca yang nyaman dan menarik di sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa. Sekolah dapat menata ulang perpustakaan dan sudut baca agar lebih menarik bagi siswa, dengan menambahkan dekorasi dan tempat duduk yang nyaman. Dukungan pemerintah dan lembaga pendidikan juga sangat penting dalam keberhasilan program literasi. Sekolah dapat bekerja sama dengan perpustakaan daerah atau komunitas literasi untuk mendapatkan bantuan dalam penyediaan bahan bacaan yang lebih beragam.

Sebagai tambahan, kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan literasi, seperti klub membaca atau lomba resensi buku, dapat menjadi cara efektif untuk mendorong siswa agar lebih aktif membaca. Terakhir, keberhasilan pembinaan karakter gemar membaca bergantung pada konsistensi dalam pelaksanaannya. Sekolah harus memiliki komitmen jangka panjang dalam mengembangkan budaya membaca yang positif dan berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan di SDN 8 Tanjung Lago Banyuasin pada tanggal 3 Februari hingga 8 Februari 2025 dilakukan dengan tiga metode utama yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi. SDN 8 Tanjung Lago telah menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan kebiasaan membaca pada siswa, salah satunya melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini mencakup pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, penyediaan pojok baca di setiap kelas, serta kegiatan mendongeng oleh guru.



Gambar 4.1 Kegiatan membaca siswa di pojok baca

Hambatan utama yang dihadapi sekolah dalam membina karakter gemar membaca meliputi kurangnya bahan bacaan yang menarik, minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca di rumah, serta waktu membaca yang terbatas akibat jadwal

²⁷ Fajar Indra Septiana, Ahmad Barnes E.K, and Tri Rahmawati, “Identifikasi Pengaruh Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Tematik Siswa Slow Learner Di SD Inklusi Kota Bandung,” *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 3, no. 1 (2019): ha 2.

akademik yang padat. Beberapa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan minat baca siswa antara lain penyediaan koleksi buku yang lebih beragam, meningkatkan peran perpustakaan sebagai pusat literasi, serta mendorong keterlibatan orang tua dalam program literasi.²⁸

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan menemukan buku yang sesuai dengan minat mereka, sementara yang lain merasa kurang percaya diri karena keterbatasan kemampuan membaca. Selain itu, gangguan dari teman-teman di kelas juga sering kali menjadi penghambat dalam sesi membaca. Untuk mengatasi hambatan ini, guru telah menerapkan beberapa strategi, antara lain memilih buku yang lebih menarik dan relevan dengan minat siswa, mengadakan diskusi buku atau cerita bersama untuk meningkatkan keterlibatan siswa, menyediakan sesi bimbingan kecil bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta membagi siswa ke dalam kelompok kecil selama sesi membaca untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif. Dengan strategi-strategi ini, diharapkan siswa dapat lebih menikmati proses membaca dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam memahami teks bacaan.



Gambar 8. Wawancara dengan orang tua siswa

Hambatan membaca di lingkungan keluarga juga merupakan faktor yang memengaruhi minat baca siswa. Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa, beberapa kendala yang dihadapi adalah anak lebih tertarik bermain gadget dibanding membaca buku, ketersediaan buku di rumah yang terbatas karena harga buku yang relatif mahal, serta kurangnya waktu orang tua untuk mendampingi anak membaca. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa orang tua telah melakukan upaya seperti membatasi waktu penggunaan gadget agar anak memiliki lebih banyak waktu untuk membaca, memilih buku yang sesuai dengan minat anak, terutama yang memiliki ilustrasi menarik atau cerita yang seru, menetapkan waktu khusus untuk membaca, meskipun hanya 15 menit setiap malam, memanfaatkan perpustakaan atau bertukar buku dengan tetangga agar koleksi bacaan lebih bervariasi, serta memberikan hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi ketika anak berhasil menyelesaikan sebuah buku.

Guru di SDN 8 Tanjung Lago Banyuasin aktif dalam menanamkan kebiasaan membaca melalui metode pembelajaran yang menarik, seperti membaca bersama di kelas dan diskusi buku. Dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan karakter gemar membaca. Oleh karena itu, pihak sekolah mengadakan sosialisasi pentingnya literasi kepada orang tua serta melibatkan mereka dalam kegiatan membaca bersama di rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang kurang terpapar program literasi sekolah memiliki minat baca yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang terlibat aktif dalam program tersebut. Dengan adanya strategi yang efektif, diharapkan dapat menciptakan budaya membaca yang lebih baik dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar. Pembinaan karakter membaca berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa, perkembangan karakter seperti disiplin dan rasa ingin tahu, serta meningkatkan prestasi akademik siswa. Meskipun program literasi di SDN 8 Tanjung Lago telah berjalan dengan baik, masih diperlukan perbaikan, terutama dalam peningkatan koleksi bahan bacaan dan keterlibatan orang tua dalam mendukung budaya membaca di rumah.

Kendala utama dalam membangun kebiasaan membaca anak di rumah adalah ketertarikan mereka yang lebih besar pada gadget, keterbatasan buku, serta minimnya waktu

²⁸ Farida Rohayani et al., "Pola Asuh Permisif Dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori Dan Problematika)," *Islamic EduKids* 5, no. 1 (2023): hal 8, <https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7316>.

orang tua untuk mendampingi anak membaca. Anak-anak cenderung hanya membaca saat ada tugas sekolah, bukan karena kesadaran sendiri. Untuk mengatasi hal ini, orang tua membatasi penggunaan gadget, memilih buku yang menarik, dan menetapkan waktu khusus untuk membaca, meskipun hanya sebentar. Selain itu, mereka memanfaatkan perpustakaan atau bertukar buku dengan tetangga agar koleksi bacaan lebih beragam. Agar membaca terasa menyenangkan, beberapa orang tua juga memberikan hadiah kecil sebagai motivasi.

Langkah-langkah ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan membaca di rumah sehingga anak-anak lebih terbiasa membaca meskipun tanpa adanya paksaan dari sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, hambatan utama dalam membangun kebiasaan membaca pada siswa SDN 8 Tanjung Lago adalah keterbatasan waktu akibat aktivitas akademik dan ekstrakurikuler, pengaruh gadget, serta kurangnya dukungan lingkungan dalam membentuk kebiasaan membaca. Namun, berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah, guru, dan orang tua untuk mengatasi kendala tersebut, seperti menyediakan waktu khusus untuk membaca, meningkatkan kualitas koleksi buku, menciptakan suasana membaca yang lebih menyenangkan, serta melibatkan orang tua dalam pembiasaan membaca di rumah. Dengan adanya kolaborasi antara sekolah dan keluarga, diharapkan siswa dapat memiliki kebiasaan membaca yang lebih baik dan menjadikan membaca sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

KESIMPULAN

Pembinaan karakter gemar membaca di SDN 8 Tanjung Lago Banyuasin telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan secara sistematis. Strategi seperti membaca sebelum pelajaran, pojok baca di kelas, dan kegiatan mendongeng oleh guru berhasil membangun budaya membaca. Siswa yang aktif dalam program ini menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik, imajinasi yang berkembang, serta pemahaman bacaan yang lebih mendalam. Peran guru, kepala sekolah, dan dukungan orang tua sangat penting, meskipun keterlibatan orang tua masih belum maksimal. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan bahan bacaan menarik, waktu membaca yang terbatas karena padatnnya jadwal, dan kurangnya dukungan dari rumah. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan ketersediaan bacaan, kolaborasi lebih kuat antara sekolah dan orang tua, serta inovasi dalam kegiatan literasi.

Dengan demikian, pembinaan karakter gemar membaca harus menjadi bagian integral dari proses Pendidikan di SD. Penguatan kebijakan literasi sekolah yang lebih inovatif dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kualitas literasi siswa dan membangun budaya membaca yang lebih kuat di lingkungan sekolah maupun di rumah. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan strategi literasi yang terintegrasi antara sekolah dan keluarga untuk menumbuhkan karakter gemar membaca sejak dini. Temuan ini dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan pendidikan literasi yang berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

REFERENSI

- Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* Vol 17, no. No 3 (2018): hal 81-92.
- Aminah, Siti. "Metode Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* Vol 6, no. No 2 (2023): hal 200-215.
- Dewi Pratiwi. "Efektivitas Tindak Lanjut Bacaan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran* Vol 8, no. No 3 (2021): hal 101-113.
- Dimas Laltino. "Manajemen Fitness Center Atlas Sport Club Surabaya." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* Vol 9, no. No 2 (2024): hal 1-10.
- Fakultas, Rusdan, Ekonomi Islam, Iai Nurul, Hakim Kediri Lombok, and Barat Ntb. "Prinsip-Prinsip Dasar Fiqh Muamalah Dan Penerapannya Pada Kegiatan Perekonomian." *Jurnal El-Hikam* 15, no. 2 (2022): 207-37.
- Farida Rohayani, Wahyuni Murniati, Tirta Sari, and Annida Ramdhani Fitri. "Pola Asuh Permisif Dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori Dan Problematika)." *Islamic EduKids* 5, no. 1

- (2023): 25–38. <https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7316>.
- Hartinawanti, and Dina Firliana Nurddin. "Implementasi Modul Ajar Matematika Berbasis Media Ular Tangga Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 28634–42.
- Lestari, Sri, Khusnul Fatonah, and Deny Surya Saputra. "Membangun Ekosistem Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Siswa Di SD Al Marhamah Jakarta." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjot Nyak Dhien* 2, no. 1 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v2i1.436>.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022).
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Ilhami, Muhammad Wahyu, Mahendra, Arivan, Afgani, Muhammad Win, Sirodj, Rusdy Abdullah. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol 10, no. No 17 (2024): hal 826–833.
- Nurlaila, Halimatussakdiah, Novia Ballianie, Mutia Dewi, Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Nasional Education Conference* Vol 1, no. No 1 (2023): hal 4.
- Nurmasari, A R. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 ...," 2022.
- Permadi, K. O., Rasminingsih, N. K. N. "Peran Motivasi Kerja Dalam Memoderasi Hubungan Antara Kepemimpinan Terhadap Semangat Kerja Karyawan." *Jurnal Maneksi* Vol 12, no. 4 (2023): Hal 738-743.
- Prastika Ririt Anggraeni. "Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca." *IJSED* Vol 1, no. 2 (2019): Hal 132-142.
- Putri, Wilda Octaria Neizar. "Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Usaha Dan Energi." *Prosiding Seminar Nasional Fisika*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. PT Grasindo, 2010.
- Safitri, Desi Nur, Agra Dwi Saputra, and Achmad Fadil Handayani, Tutut Handayani, Nurlaeli. "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran." *Jurnal Limas Pgmi* Vol 4, no. No 1 (2023): hal 14.
- Salsabila, N P, and M Abidin. "Analisis Urgensi Kompetensi Literasi Digital Dalam Mendukung Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa." *Nusantara: Jurnal Pendidikan ...* 4, no. 1 (2024).
- Satgas GLS Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta, 2018.
- Septiana, Fajar Indra, Ahmad Barnes E.K, and Tri Rahmawati. "Identifikasi Pengaruh Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Tematik Siswa Slow Learner Di SD Inklusi Kota Bandung." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 3, no. 1 (2019).
- Siti Romdona, Siti S. Junista, & Agus Gunawan. "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner." *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, Vol 3, no. No 1 (2025): hal 39-47.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukirman, Masnun Baiti, Syarnub, Muhamad Fauzi. "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali." *J-PAI* Vol 5, no. No 3 (2023): hal 449. <https://doi.org/10.56489/fik.v2i2.16>.
- Suriani, Nidia. "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 1, no. No 2 (2022): hal 34-35.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* vol.5, no. no.1 (2019): hlm.87-103.
- Zuchri Abdussamad. "Metode Penelitian Kualitatif." Edited by M.Si Dr. Patta Rapanna, SE. *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2021): hal 6.